

Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kerinci

Nurpaizah¹, Ahmad Jamin², Muhammad Munawir Pohan³

^{1,2,3}*Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Sungai Penuh, Indonesia*
Jl. Kapten Muradi, Sungai Liuk, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi
nurfaizah200323@gmail.com¹, ahmadjamin@yahoo.co.id², munawirpohan8@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Kerinci. Fokus utama dalam penelitian ini mencakup perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam P5. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa implementasi manajemen P5 pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kerinci sudah terealisasi dengan baik, tetapi juga ada terdapat beberapa kendala dalam implementasi P5 ini mengacu kepada enam dimensi P5, terdapat 3 dimensi yang menjadi kendala yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Mandiri; dan Bernalar Kritis. Perlu disadari bahwa implmentasi manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 6 Kerinci belum berjalan sepenuhnya terlebih lagi di 3 dimensi tersebut, oleh karena itu, dengan adanya perbaikan tersebut dapat menghasilkan siswa yang berkarakter pancasila.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Manajemen Pendidikan, P5

ABSTRACT

This research aims to analyze the project management of strengthening the Pancasila student profile in the independent curriculum at SMA Negeri 6 Kerinci. The main focus in this research includes planning, implementation and evaluation in P5. The method applied in this research uses descriptive qualitative research, using data collection techniques through observation, interviews and documentation techniques. The results of the study found that the implementation of P5 management in the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 6 Kerinci has been well realized, but there are also several obstacles in the implementation of P5, referring to the six dimensions of P5, there are 3 dimensions that are an obstacle, namely Believing, Fearing God Almighty, and Having Noble Character; Independent; and Critical Reasoning. It should be realized that the project management implementation of strengthening the Pancasila student profile at SMA Negeri 6 Kerinci has not been fully implemented, especially in the 3 dimensions, therefore, with these improvements it can produce students with Pancasila character.

Keywords: Independent Curriculum, Education Management, P5

1. PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa Prancis "*menegement*" yang berarti seni mengatur atau mengelola sesuatu, kata "*Manage*" berarti mengendalikan atau mengelola dalam bahasa Inggris (Nadila, 2021). Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024). Manajemen pendidikan adalah salah satu dari tiga konsep yang saling tumpang tindih, bersama dengan administrasi pendidikan dan kepemimpinan pendidikan. Ketiga konsep ini saling terkait namun tetap memiliki definisi yang berbeda tergantung pada di mana istilah tersebut diterapkan (Kapambwe and Sohawon, 2021). Manajemen proyek merupakan serangkaian tugas yang mencakup banyak aktivitas perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian proyek (Belferik

et al., 2023). Seperangkat pedoman, mengatasi hambatan yang biasa terjadi, dan mengadopsi pola pikir korektif semuanya diperlukan untuk manajemen proyek yang sukses dalam organisasi teknik arsitektur untuk menghasilkan proyek berkualitas tinggi (Vindigni, 2024).

Pendidikan menjadi indikator utama kemajuan sebuah bangsa, karena pendidikan merupakan komponen dari upaya berkelanjutan sebuah bangsa untuk memperbaiki mutu sumber daya manusianya (Edi *et al.* 2024). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan manusia melalui pembentukan intelektualitas sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945. Tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan keterampilan, membentuk moral dan budaya negara yang terhormat, dan meningkatkan taraf hidup negara tersebut (Setiawan, 2023). Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum optimal yang menyediakan siswa dengan seperangkat sumber daya pembelajaran yang komprehensif dan banyak kesempatan untuk mengkonsolidasikan pengetahuan yang ada dan merangkul konsep-konsep baru (Ningsih *et al.*, 2023). Guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran supaya sesuai dengan keinginan dan Ketertarikan siswa mereka dengan memilih berbagai sumber belajar (Nurzannah, 2022). Proyek-proyek ini tidak terkait dengan materi topik karena tidak bertujuan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu (Dindin Alawi, 2022). Kurikulum yang digunakan mencerminkan karakter suatu sekolah. Wujud tujuan yang hendak dicapai biasanya tertuang dalam visi dan misi sekolah (Praba, 2024).

Proyek P5, yang sarasanya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Nilai-Nilai Pancasila, didukung oleh kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) sehubungan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah (Hidayati *et al.*, 2024). Terdapat enam profil yang terdapat dalam P5, antara lain: : 1) Beriman bertaqwa kepada tuhan serta berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar kritis, 4) Kreatif, 5) Gotong royong 6) Berkebinekaan global. P5 berdasarkan Surat Keputusan Kemendikbudristek No. 56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan usaha mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Indonesia. Tujuan utama dari kegiatan intrakurikuler adalah untuk menumbuhkan minat dan bakat anak-anak (Rahayuningsih, 2022). Kegiatan intrakurikuler ini tidak hanya mencakup mata pelajaran inti, tetapi juga dapat mencakup proyek-proyek pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan berpikir kritis, serta mengeksplorasi berbagai topik yang mereka minati (Minsih, Fuadi and Rohmah, 2023).

Proyek didefinisikan sebagai berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memeriksa topik yang tidak memuaskan (Belferik *et al.*, 2023). Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja sepanjang waktu sekolah ditugaskan untuk menghasilkan produk atau kegiatan tertentu (Annisa Arinil Haq *et al.*, 2024).

Nazhifah dkk. melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Temuan penelitian menunjukkan bagaimana P5 dilaksanakan di bidang pendidikan agama Islam. Khusus kegiatan Pelajaran dilaksanakan tatap muka selama dua jam, setelah itu guru memberikan tugas berupa latihan, presentasi, pemetaan pikiran, bahan ajar terstruktur, dan tulisan indah. Selain itu, guru menginstruksikan siswa untuk melakukan shalat berjamaah duha dan dzuhur setiap hari, membacakan doa *istighotsah*, *burdah*, dan *diba* seminggu sekali, dan mengikuti program menghafal Al-Qur'an (Nazhifah, 2024).

Khairunissa, dkk melakukan Penelitian mengenai p5 dengan menggunakan pendekatan Kebhinekaan Global. Dalam salah satu upaya peningkatan profil pelajar Pancasila, pemahaman

tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memahami Makna Kehidupan sesuai dengan dimensi Kebhinekaan Global (Khairunissa, 2023).

Bakarai dkk. Melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dianggap efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut karena memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan. Penelitian ini menyoroti strategi, tantangan, dan dampak dari implementasi metode ini dalam konteks pendidikan di Indonesia (Bakari *et al.*, 2024).

Dari ketiga penelitian relevan diatas, Sudah menerapkan P5 dalam Kurikulum Merdeka. Tetapi belum ada yang secara khusus menyoroti kepada pelaksanaan Manajemen. Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran rinci tentang pelaksanaan manajemen P5 di tingkat sekolah menengah atas. SMA Negeri 6 Kerinci telah menerapkan kurikulum merdeka dan P5. Pada kenyataan dilapangan ternyata tidak sesuai yang diharapkan. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2024 , pada Implementasi P5 masih terdapat kendala dalam pelaksanaan di sekolah tersebut. Adanya kegiatan yang kurang partisipasi dari siswa di SMA Negeri 6 Kerinci.

Studi ini mengungkap kesulitan yang dihadapi sekolah saat mengimplementasikan P5, termasuk kurangnya sumber daya dan masalah dalam implementasi P5. Selain itu, penelitian awal juga memberikan gambaran tentang kesiapan sekolah, serta faktor pendukung atau penghambat dalam implementasi P5. Dengan memahami kondisi ini, penulis dapat mengkaji sejauh mana prinsip manajemen proyek telah diterapkan, termasuk dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi yang lebih relevan dan aplikatif untuk meningkatkan efektivitas manajemen proyek dalam penerapan P5 di sekolah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha memberikan gambaran rinci tentang suatu fenomena atau peristiwa. Metode ini mengutamakan pemahaman yang komprehensif mengenai atribut, keadaan, dan signifikansi dari suatu fenomena, daripada mengkuantifikasi atau menilai faktor-faktor tertentu (Creswell, 2016). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kerinci, yang terletak di Desa Simpang Empat Tanjung Tanah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Dimana Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Koordinator P5, Guru yang merupakan Fasilitator P5 dan siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 6 Kerinci. Peneliti menggunakan pendekatan *Purposive Sampling* untuk mengidentifikasi informan. *Purposive sampling* adalah strategi pengambilan sampel yang disengaja yang melibatkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Melibatkan proses pemilihan informan berdasarkan tujuan atau masalah tertentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *Purposive Sampling* untuk memproses data secara efisien untuk kebutuhan spesifik penelitian. Pemilihan sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena secara langsung berdampak pada kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. Data primer didapatkan dari informan yang memberikan informasi mengenai Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila. Data sekunder biasanya terdiri dari informasi pelengkap dalam bentuk dokumen, seperti Modul P5, Kegiatan P5, atau foto-foto kegiatan P5.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian di SMA Negeri 6 Kerinci yaitu melalui : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan meliputi kegiatan P5, foto-foto kegiatan P5, Modul P5, dan literatur yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data dalam riset ini menggunakan teori: (1) memproses dan menyiapkan data; (2) membaca data; (3) mengkodekan data; (4) menerapkan proses pengkodean untuk

mendeskripsikan latar, kategori, dan tema yang akan dianalisis; (5) menyajikan kembali deskripsi dan tema dalam bentuk narasi; dan (6) menginterpretasikan data untuk memperoleh makna (Creswell, 2016). Uji keabsahan data menggunakan validitas internal yang terdiri dari: (1) triangulasi data, (2) pengecekan anggota (*member checking*), (3) pengamatan berulang di lokasi penelitian, (4) pengecekan teman sejawat, (5) pelibatan informan dalam sebagian besar tahapan penelitian (pola partisipatoris), dan (6) klarifikasi bias peneliti (Creswell, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Manajemen proyek dalam perencanaan p5 berfokus pada konteks pembelajaran berdasarkan p5 yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka (Maryanah, Suyono and Indra Dewi, 2024). Dalam P5, manajemen proyek meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian (Nagari *et al.*, 2023). Inisiatif yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh sebagai individu dan profesional yang sejalan dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila (Ningsih, Fitriyati and Rokhimawan, 2023). Tujuan proyek ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual kepada siswa (Hijerah, 2024).

Perencanaan adalah tahap awal manajemen proyek yang merancang langkah strategis agar proyek berjalan efektif dan mencapai tujuan (Fazis and Tugiah, 2022). Perencanaan merupakan suatu proses manajemen yang melibatkan penetapan tindakan yang perlu dilakukan, menjelaskan tujuan, serta menyusun program kerja untuk mencapai tujuan (Maulida, 2024). Menghubungkan pengetahuan dengan tindakan, mengendalikan proses pengambilan keputusan, dan menetapkan tujuan dalam kerangka kerja organisasi dan masyarakat adalah komponen dari proses perencanaan (Ogolo, 2019). Tujuan perencanaan manajemen adalah menyediakan *feed-forward* untuk operasional dan panduan bagi pengambilan keputusan (Wardhana, 2024). Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kerinci. P5 dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan untuk siswa kelas X dan XI. P5 diawali dengan rapat koordinasi dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Wali Kelas yang berperan sebagai fasilitator proyek. Rapat koordinasi adalah momen yang pas untuk memilih proyek yang akan diimplementasikan. Pencantuman profil Pancasila juga masuk dalam agenda rapat untuk perencanaan.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam perencanaan penyusunan P5, yang dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan dan menerapkan P5 di SMA Negeri 6 Kerinci, sekolah tentunya melakukan beberapa langkah. Dalam merencanakan penyusunan dan pelaksanaan P5, adapun langkah-langkah tersebut yaitu : Membentuk tim fasilitator proyek, Memilih judul atau topik sesuai dengan hasil pemetaan dan kondisi sekolah, Merancang modul dan assesmen, dan Melakukan diskusi atau briefing dengan tim P5 dan Fasilitator serta koordinator P5. (koordinator p5). (wawancara, 18 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan P5 di perlukan tahapannya dalam Manajemen P5 membuat langkah yang sangat matang sehingga p5 berjalan dengan efektif dan efisien. SMA Negeri 6 Kerinci menerapkan manajemen proyek yang terstruktur. Pertama pembentukan tim fasilitator, di SMA Negeri 6 Kerinci, dilakukan oleh kepala sekolah sekaligus sebagai penanggung jawab. Kemudian, Koordinator dipilih dan ditunjuk langsung oleh kepala sekolah dan untuk fasilitator diambil dari pendidik yang mengajar sesuai dengan mata pelajarannya di kelas X dan XI. SMA Negeri 6 Kerinci melakukan kolaborasi antara koordinator, fasilitator, dan guru memungkinkan adanya pemantauan yang lebih dekat terhadap perkembangan siswa, baik dari segi kegiatan belajar mengajar maupun pembentukan karakter siswa. sekolah melakukan banyak persiapan sebelum mengimplementasikan p5 di sekolah supaya tidak terjadi kesalahan yang mendasar nantinya.

b. Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Manajemen proyek dalam P5 berperan penting dalam memastikan bahwa proyek berbasis pembelajaran berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Maruanaya, 2023). Manajemen proyek merupakan langkah strategis dalam memastikan Manajemen proyek dalam P5 berperan penting dalam memastikan bahwa proyek berbasis pembelajaran berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Maruanaya, 2023). Manajemen proyek merupakan langkah strategis dalam memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Nikolaos, Arifianto and Triposa, 2024). Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan pengelolaan yang baik agar berjalan dengan lancar (Safitri and Rahim, 2024).

Pelaksanaan P5 di sekolah melibatkan serangkaian tahapan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sulistyo and Hidayati, 2024). Tahapan-tahapan tersebut meliputi perancangan, pengelolaan, pengolahan asesmen, pelaporan hasil, evaluasi, dan tindak lanjut, yang semuanya memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Firdiansyah, Apriana and Emilia, 2023).

P5 dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kerinci, dimulai dua minggu setelah pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan. Implementasi p5 berfokus terhadap siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara mandiri memilih proyek dan mengumpulkan dana. Peran guru yaitu menjadi fasilitator yang mendukung proyek dan Evaluasi proses pembelajaran.

Untuk alur pelaksanaan P5 pada peserta didik ada yang individu dan ada pula yang berkelompok. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih proyek yang pas dengan tema profil yang diangkat. Sebagai gambaran, pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan yaitu membawa bekal sehat sehingga mengurangi sampah dan efisiensi waktu kekantin. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyajikan produk hasil pembelajaran dalam bentuk Ekspo dan Bazaar yang dilaksanakan oleh sekolah pada akhir semester. (fasilitator p5). (wawancara, 27 September 2024).

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas X dan XI yaitu A dan M pada 23 Oktober 2024, mereka juga menjelaskan hal yang sama mengenai pelaksanaan proyek bahwa p5 telah menerapkan 6 dimensi tersebut, disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan P5 ini mereka sebagai siswa bisa menampilkan bakat atau ketrampilan, dengan adanya P5 Siswa lebih paham tentang 3 tema yaitu hidup berkelanjutan seperti membawa bekal dari rumah, kearifan lokal seperti masakan daerah khas kerinci dan juga Suara Demokrasi seperti Pemilihan Ketua OSIS, P5 sangat membantu Menginternalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek ini, Siswa belajar untuk menjadi seorang yang bertanggung jawab, mandiri dan peduli kepada lingkungan sekitar. Melalui implementasi yang terstruktur dan manajemen proyek yang baik, SMA Negeri 6 Kerinci berhasil menjalankan P5 dengan efektif dan efisien.

c. Evaluasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi manajemen proyek dalam P5 di SMA Negeri 6 Kerinci bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan agar proyek dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang (Rahmawati, 2023). Evaluasi ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta tantangan dan rekomendasi perbaikan (Tawse and Tabesh, 2021). Dalam manajemen proyek, evaluasi dilakukan secara sistematis melalui pemantauan proses, penilaian hasil, serta refleksi dan umpan balik dari pemangku kepentingan. (Fahrurrozi, 2024). Evaluasi mengidentifikasi kendala proyek dan merumuskan strategi perbaikan untuk optimalisasi P5 ke depan (Nasarudin, 2023).

Evaluasi adalah proses menilai keberhasilan suatu proyek berdasarkan tujuannya (Rahmawati, 2023). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta mengetahui sejauh mana kemampuan terkait apa yang telah diberikan (Musarwan and Warsah, 2022). Proses evaluasi proyek di sekolah melibatkan penilaian dan pemantauan yang dilakukan oleh tim fasilitator dari awal hingga akhir proyek (Marmoah *et al.*, 2022). Hasil penilaian ini akan dicantumkan dalam rapor P5 yang diberikan di akhir semester (Habibi, Lestari and Afif, 2021). Rapor proyek berisi identitas siswa, tema dan dimensi P5, nilai, catatan proses, serta keterangan terkait nilai (Sari *et al.*, 2023). Penilaian dalam rapor tidak menggunakan angka, melainkan deskripsi verba, seperti Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang (Farma, 2024). Hasil evaluasi ini menjadi acuan untuk perbaikan dan tindak lanjut dalam implementasi kurikulum Merdeka (Isac, 2024).

Penelitian lapangan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh fasilitator atau guru melalui penilaian kreativitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar.

Penilaian sangat penting tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk memantau proses pendidikan guru dan kesiapan lembaga pendidikan. Tujuan evaluasi tidak hanya untuk mengidentifikasi kesalahan atau mengukur tingkat pencapaian pendidik atau satuan pendidikan dalam mengimplementasikan proyek profil. Namun, evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk pendidik dan satuan pendidikan supaya memperoleh wawasan berharga dari proses pelaksanaan P5. Evaluasi untuk peserta didik di cantumkan ke dalam rapor P5. (fasilitator P5) (wawancara, 25 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa Evaluasi sangat penting digunakan dalam p5 baik bagi siswa, guru maupun lembaga pendidikan yang ada di SMA 6 Kerinci. Proses Evaluasi di SMA Negeri 6 Kerinci di nilai dan di pantau oleh tim fasilitator dari awal hingga akhir proyek Hasil penilaian ini akan dicantumkan dalam rapor P5 yang diberikan di akhir semester. Rapor proyek berisi identitas siswa, tema dan dimensi P5, nilai, catatan proses, serta keterangan terkait nilai Penilaian dalam Rapor.. Hasil evaluasi ini menjadi acuan untuk perbaikan dan tindak lanjut dalam implementasi kurikulum Merdeka. evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk pendidik dan satuan pendidikan supaya memperoleh wawasan berharga dari proses pelaksanaan P5. Evaluasi untuk peserta didik di cantumkan ke dalam rapor P5. Adapun kendala yang di hadapi SMA Negeri 6 Kerinci yaitu 3 tema yang tidak berjalan sepenuhnya terhadap siswa, ini menjadi tantangan bagi Koordinator, Fasilitator dan Lembaga Pendidikan di SMA Negeri 6 Kerinci untuk membenahi kendala yang tidak sesuai tersebut, sehingga bisa menjadi acuan untuk keberlanjutan p5 di SMA Negeri 6 Kerinci.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan atas, dapat disimpulkan bahwa P5 yaitu sebuah inisiatif yang berpusat pada kegiatan berbasis proyek, yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. P5, mencakup enam dimensi: (1) keimanan, yang menunjukkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak mulia; (2) kemandirian; (3) gotong royong; (4) keberagaman global; (5) penalaran kritis; dan (6) kreativitas.

Implementasi Manajemen P5 dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kerinci dapat dirangkum dalam beberapa fase. Pada fase perencanaan P5, dilakukan rapat koordinasi antara Kepala Sekolah beserta Waka Kurikulum, Koordinator dan guru mata pelajaran yang selaku fasilitator dalam proyek tersebut. Fase kedua yaitu implementasi , P5 dilaksanakan dua minggu setelah pembelajaran intrakurikuler, Implementasi P5 yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu dengan menerapkan enam dimensi dan tiga tema. Fase ketiga yaitu Evaluasi P5, penilaian

pembelajaran dilaksanakan oleh guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan Nilai-Nilai Pancasila. SMA Negeri 6 Kerinci telah menerapkan enam dimensi dan tiga tema P5. Namun, dari keenam dimensi tersebut, ada tiga dimensi yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan P5.

Adapun kendala pada implementasi P5 di SMA Negeri 6 Kerinci yaitu terkait dengan dimensi P5 yang diantaranya yaitu : 1) Beriman, bertaqwa kepada tuhan serta berakhlak mulia, dalam pelaksanaan dimensi ini saat shalat berjamaah siswa tidak sepenuhnya mengikuti, adanya sebagian siswa yang saat shalat berjamaah mereka pergi ke kantin atau yang perempuan dengan alasan sedang berhalangan dan juga pada saat yasinan ada juga sebagian siswa yang tidak mengikutinya dapat di lihat dari absensi kehadiran dalam mengikuti yasinan di pagi hari, siswa tersebut duduk di kantin dari pada mengikuti acara yasinan. 2) Mandiri, pada dimensi ini ada sebagian siswa yang kurang kemandiriannya, seperti pada kehadirannya di sekolah, adanya sebagian siswa yang telat hadir dengan alasan telat bangun, kemandirian lainnya seperti adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan ada juga yang mengabaikan pembelajaran di kelas, di sini dapat di lihat bahwa dimensi mandiri terdapat kendalanya. dan 3) Bernalar kritis, adanya siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya di depan umum atau pun di depan teman kelasnya dan juga saat mengambil keputusan siswa yang khususnya kelas X ini tidak berani dalam mengambil keputusan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Annisa, AH. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>.
- Bakari, A. (2024) Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), pp. 145–158. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>.
- Belferik, R. (2023) *Manajemen Proyek: Teori & Penerapannya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Creswell, J.W. (2016) *Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*, Yogyakarta: pustaka pelajar [Preprint].
- Dindin & Alawi, A.S. (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Covid-19, Bandung Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Edi S, Muwafiqus S, Defi D & Fitriani, M.A. (2024) *Manajemen Pendidikan*. Edited by S. Mustoip. Cv. Aina Media Baswara.
- Fahrurrozi, F. (2024). Evaluasi dan Pengendalian Strategik: Proses, Kerangka Kerja, dan Studi Kasus', *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4, 2804–2813. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6098>.
- Farma, F. (2024) 'Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Siswa Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Siswa', *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5. 27–40. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.905>.
- Fazis, M. and Tugiah, T. (2022). Perencanaan Proyek dan Penjadwalan Proyek', *Jurnal Sosial Teknologi*, 2, 1365–1377. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i12.517>.
- Firdiansyah, F., Apriana, L. and Emilia, E. (2023) 'Efforts to Implement the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students as Student's Character', *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 3(2), pp. 95–107.

- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Habibi, M., Lestari, F. and Afif, Y. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Bangunrejo Ponorogo', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13, 833–852. Available at: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1114>.
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Hidayati, A. et al. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasyah Palembang', *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2, 18–34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>.
- Hijerah, H. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa di Era Kurikulum Merdeka', *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5, 177–183. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.926>.
- Isac, D. (2024). Implementation of the proposal', *Definiteness in Balkan Romance*, 10(02), pp. 87–228. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198865704.003.0004>.
- Kapambwe, M. and Sohawon, M. (2021) *Educational Administration and Management; Issues and Perspectives, Selected Readings In Education*. Marvel Publishers.
- Khairunissa (2023) 'Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), pp. 127–140.
- Marmoah, S. et al. (2022) Penilaian Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6, pp. 174–181. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i2.2745>.
- Maruanaya, H. (2023) Desain dan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Bahasa, 5, 801–818. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol5no1hlm801-818>.
- Maryanah, M., Suyono, S. and Indra Dewi, R. (2024) 'Manajemen Sekolah pada Kurikulum Merdeka Terkait Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)', *Journal on Education*, 7, 8109–8119. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7624>.
- Maulida, S. (2024) 'Perencanaan pembelajaran: pengertian, fungsi dan tujuan', *OJS, Karimah Tauhid*, 3, 6014–6023.
- Minsih, M., Fuadi, D. and Rohmah, N.D. (2023) 'Character Education Through an Independent Curriculum', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), pp. 597–602.
- Musarwan, M. and Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, pp. 186–199. Available at: <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>.
- Nazhifah, D. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sma islam nusantara', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), pp. 1–19.
- Nikolaos, N., Arifianto, Y. and Triposa, R. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar', *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3, 142–153. <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.73>.
- Ningsih, S. et al. (2023) 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2, pp. 201–211. Available at: <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.
- Nurzannah, S. (2022) 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', *ALACRITY : Journal of Education*, pp. 26–34. Available at: <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.
- PRABA, A. (2024) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam Di Sma Negeri 1 Pringsewu', 7, pp. 338–348.
- Rahayuningsih, F. (2022) 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), pp. 177–187. Available at: <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.
- Rahmawati, I. (2023) 'Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan', *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, pp. 128–136. Available at: <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>.
- Sari, R. et al. (2023) 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, p. 12. Available at: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.78>.
- Setiawan, A. (2023) 'Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi', *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(01), pp. 1–9.
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Sugiyono (2020) 'Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D', Alfabeta, Bandung, p. 444.
- Sulistyo, L. and Hidayati, D. (2024) 'Strategi Kepala Sekolah dalam persiapan dan pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di Sekolah Luar Biasa', *Academy of Education Journal*, 15, pp. 633–641. Available at: <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2267>.
- Tawse, A. and Tabesh, P. (2021) 'Strategy implementation: A review and an introductory framework', *European Management Journal*, 39, pp. 22–33. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.09.005>.
- Vindigni, G. (2024) 'Overcoming Barriers to Inclusive and Equitable Education: A Systematic Review Towards Achieving Sustainable Development Goal 4 (SDG 4)', 1, pp. 3–47. Available at: [https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1\(5\).01](https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1(5).01).